



## Analisis Determinan Volume Impor Gandum di Indonesia

Ni Putu Kania Putri<sup>1</sup>, Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : [kaniaputriputu@gmail.com](mailto:kaniaputriputu@gmail.com)

**Abstract.** *Wheat is one of the food commodities consumed by the Indonesian people. The need for wheat in Indonesia from year to year tends to increase but is almost entirely met through imports and makes Indonesia one of the world's largest wheat importers. Dependence on food commodities from the import side has a huge risk for national food security because in addition to the increasingly limited foreign exchange owned, there is also uncertainty in terms of quantity and price. The purpose of this study is to find out the factors that affect wheat imports in Indonesia. The variables in this study are foreign exchange reserves, international wheat prices, domestic rice prices, and the US dollar exchange rate. This study uses secondary data with a quantitative approach using 34 data. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study show 1) Foreign Exchange Reserves, International Wheat Prices, Domestic Rice Prices, and the US Dollar Exchange Rate simultaneously have a positive and significant effect on the Volume of Wheat Imports in Indonesia, 2) Foreign Exchange Reserves partially have a positive and significant effect on the Volume of Wheat Imports in Indonesia, 3) International Wheat Prices partially have a negative and significant effect on the Volume of Wheat Imports in Indonesia, 4) Domestic Rice Prices and the US Dollar Exchange Rate have no significant effect on the Volume of Wheat Imports in Indonesia.*

**Keywords :** *Imports, foreign exchange reserves, international wheat prices, domestic rice prices and US dollar exchange rates.*

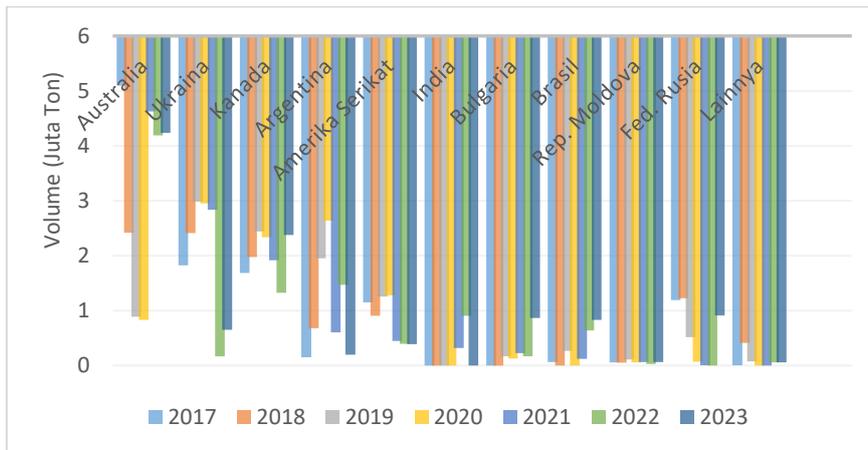
**Abstrak.** Gandum merupakan salah satu komoditi pangan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan gandum di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat namun hampir seluruhnya dipenuhi melalui impor dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu importir gandum terbesar dunia. Ketergantungan komoditas pangan dari sisi impor memiliki resiko yang sangat besar bagi ketahanan pangan nasional karena disamping makin terbatasnya devisa yang dimiliki juga adanya ketidakpastian dari segi jumlah dan harga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor gandum di Indonesia. Variabel pada penelitian ini yaitu cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sebanyak 34 data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Cadangan Devisa, Harga Gandum Internasional, Harga Beras Domestik, dan Kurs Dolar AS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia, 2) Cadangan Devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia, 3) Harga Gandum Internasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia, 4) Harga Beras Domestik dan Kurs Dolar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia.

**Kata Kunci :** Impor, cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS.

### 1. PENDAHULUAN

Gandum merupakan salah satu komoditas pangan yang terbanyak diproduksi di dunia dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 2-3% setiap tahunnya (Pradeksa dkk, 2014). Gandum termasuk sebagai salah satu komoditas pangan yang paling banyak di produksi di dunia dibandingkan dengan padi dan jagung, bahkan setiap tahunnya produksi dari gandum terus meningkat (Sumarno dan Mejaya, 2017). Indonesia memiliki iklim tropis sehingga gandum tidak dapat tumbuh dengan baik karena tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik di iklim subtropis. Hal ini menjadi salah satu penyebab Indonesia memiliki ketergantungan impor

yang tinggi terhadap gandum. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Impor Gandum di Indonesia berdasarkan Negara Asal Utama Tahun 2017-2023 dapat dilihat pada gambar 1..



**Gambar 1. Impor Gandum di Indonesia menurut Negara Asal Utama Tahun 2017-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa impor gandum terbesar Indonesia berasal dari Australia mencapai 5 juta ton pada tahun 2017. Hal ini karena Australia merupakan salah satu produsen gandum terbesar di dunia sementara Indonesia belum mampu menghasilkan gandum karena kondisi iklim dan cuaca yang menjadi faktor penghambat untuk pertumbuhan gandum di Indonesia. Namun pada tahun 2018 dan 2022 terjadi penurunan volume impor gandum dari Australia ke Indonesia sehingga pada tahun 2018 suplai gandum ke Indonesia menurun menjadi 2,41 juta ton dari 5,10 juta ton pada tahun 2017. Ukraina merupakan negara kedua terbesar dalam mengimpor gandum ke Indonesia, dengan jumlah impor mencapai 3 juta ton pada tahun 2019. Selain dari Australia dan Ukraina, Indonesia juga mengimpor gandum dalam jumlah yang lebih sedikit dari negara-negara seperti Rusia, India, Bulgaria, dan Brazil. Sedangkan dilihat dari sisi Nilai Transaksi Impor Gandum menurut Negara Asal Utama yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2024) tertera pada gambar 2.



**Gambar 2. Nilai Transaksi Impor Gandum Indonesia Menurut Negara Asal Utama 2017-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan pada gambar 2 dapat dilihat nilai transaksi impor gandum Indonesia menurut Negara Asal Utama yang berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini tergantung dari kondisi pasar, kualitas, dan kuantitas gandum yang diimpor. Pada tahun 2022 volume impor gandum secara keseluruhan menurun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 11 juta ton sedangkan pada tahun 2022 menjadi 9 juta ton. Namun berbanding terbalik dengan nilai transaksinya pada tahun 2021 nilai transaksi impor gandum 3,449 juta USD sedangkan pada tahun 2022 meningkat mencapai 3,770 juta USD. Hal ini menandakan bahwa terjadi kenaikan harga gandum pada tahun 2022. Peningkatan harga gandum yang cukup tinggi terjadi di Negara Australia yakni sebesar 30% dari 362,40 USD per ton menjadi 412,76 USD per ton. Perubahan volume dan nilai transaksi impor gandum setiap tahunnya pada beberapa negara dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti gagal panen pada negara tersebut, iklim cuaca yang buruk, dan kualitas gandum yang diproduksi.

Menurut Sultan (2011) pembiayaan dalam perdagangan internasional sangat bergantung pada cadangan devisa. Cadangan devisa atau yang dikenal sebagai *foreign exchange reserves* adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Devisa atau *foreign exchange* berfungsi sebagai alat pembayaran luar negeri. Devisa atau valuta asing juga merupakan alat pembayaran, penukar, pengukur nilai dan penyimpan atau penimbun kekayaan yang diakui dalam skala internasional (Amalia, 2022). Adapun perkembangan cadangan devisa selama tahun 2013-2023 mengalami fluktuasi selama tahun 2013 hingga 2023. Pada tahun 2013 cadangan devisa sebesar 99,38 miliar USD, kemudian meningkat menjadi 111,86 miliar USD pada tahun 2014. Pada tahun 2016 cadangan devisa sebesar 116,36 miliar USD dan meningkat lagi sebesar

130,21 miliar USD pada tahun 2017. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 120,66 miliar USD, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 146,35 miliar USD.

Menurut Augustine (2007) kenaikan cadangan devisa menimbulkan efek positif yang signifikan terhadap permintaan impor baik dalam jangka panjang dan jangka pendek di semua negara. Cadangan devisa tersebut dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan antar negara, yang dimana suatu negara memiliki keterbatasan dan kelangkaan sumber daya (Kusuma dan Kembar, 2012). Kegunaan umum cadangan devisa adalah untuk membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri. Bagi Indonesia pembiayaan impor dan pembayaran utang merupakan fungsi utama dari cadangan devisa. Hal ini dikarenakan mata uang rupiah tidak dapat diterima secara global sehingga dalam transaksi internasional pemerintah menggunakan mata uang internasional yaitu dolar AS.

Menurut Gitosudarmo (2012) harga adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mendapatkan produk-produk tertentu berupa barang atau jasa. Harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, begitu sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut rendah dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap (Cheong, 2010). Jika dikaitkan dengan harga, maka kecenderungan untuk mengimpor dengan volume yang lebih banyak akan terjadi apabila harga suatu barang mengalami penurunan (Pramudra, 2021). Adapun perkembangan harga gandum dari tahun 2013 hingga tahun 2023 berfluktuasi. Pada tahun 2013, harga gandum mencapai 265,69 USD per ton, kemudian mengalami penurunan menjadi 143,21 USD per ton pada tahun 2016. Selanjutnya, harga gandum meningkat pada tahun 2018 menjadi 186,13 USD per ton. Harga gandum terendah tercatat pada tahun 2017, mencapai 100,74 USD per ton, yang bertepatan dengan impor gandum tertinggi, yaitu sebesar 11,43 juta ton. Pada tahun 2022 harga gandum menjadi 360,17 USD per ton dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 185,51 USD per ton (*International Monetary Fund (IMF), 2024*).

Makanan pokok di tiap-tiap negara dipengaruhi oleh kondisi iklim, lahan, dan hambatan dalam bercocok tanam. Beras menjadi makanan pokok di Negara Asia karena iklim dan tanah mendukung untuk bertani padi (FAO, 2020). Meskipun produksi beras di Indonesia cukup tinggi, namun semakin lama produksi beras semakin terbatas yang menyebabkan harga beras domestik mengalami kenaikan karena banyaknya permintaan akan beras dibandingkan dengan

pasokan yang tersedia (Ramadhanty, 2022). Adapun perkembangan harga beras domestik selama tahun 2013-2023

dapat diketahui bahwa harga beras di Indonesia selama tahun 2013 hingga 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013, harga beras sebesar Rp9.067 per kilogram, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp10.798 per kilogram pada tahun 2015. Pada tahun 2018, harga beras naik menjadi Rp11.789 per kilogram. Pada tahun 2019, harga beras meningkat menjadi Rp12.091 per kilogram, sebelum mencapai puncaknya pada tahun 2021 harga beras tertinggi mencapai Rp12.875 per kilogram (Badan Pusat Statistik, 2024).

Perdagangan internasional baik ekspor maupun impor tidak terlepas dari proses pembayaran. Pertukaran barang dan jasa antar negara tidak lagi menggunakan mata uang yang bersangkutan tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima semua negara (Syamsudin, 2013). Pembayaran tersebut dengan pihak luar menggunakan uang asing, mata uang asing ini disebut dengan valuta asing (Indrayani dan Yogi, 2014). Jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut kurs valuta asing. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Pada jangka pendek kenaikan nilai tukar cenderung tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi, sementara pada jangka panjang jika rupiah menurun (nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat), maka akan meningkatkan volume impor gandum Indonesia. Jika nilai tukar rupiah meningkat artinya nilai dolar sebagai mata uang perdagangan internasional melemah, sehingga Indonesia mempunyai nilai uang yang lebih untuk mengimpor gandum. Adapun perkembangan kurs dolar AS selama tahun 2013-2023 menunjukkan kurs dolar AS tahun 2013 sampai 2023 berfluktuasi. Pada tahun 2013 kurs dolar AS mencapai Rp10.461, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp11.865 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 kurs dolar AS mencapai Rp13.389 meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp13.308, nilai tukar kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi Rp14.236. Kurs dolar AS tertinggi terjadi pada tahun 2023, di mana kurs dolar AS mencapai Rp15.236. Hal ini menunjukkan tren kenaikan nilai dolar AS terhadap rupiah Indonesia selama periode tersebut (*World Bank, 2024*).

Menguatnya kurs dolar AS akan menyebabkan penurunan volume impor. Jika nilai kurs dolar AS menguat maka harga gandum yang di impor akan semakin mahal, tetapi jika kurs dolar AS melemah maka harga gandum yang di impor semakin murah. Secara teoritis dengan melemahnya kurs dolar AS, maka harga gandum impor cenderung menurun karena harganya yang semakin murah (Eka dan Yogi, 2014).

Menurut Hardono (2014) permintaan gandum Indonesia memiliki tren yang cenderung naik dari tahun ke tahun karena perkembangan industri makanan berbahan dasar tepung gandum yang meningkat. Walaupun gandum hanya menjadi makanan komplementer akan tetapi angka konsumsi gandum di Indonesia sendiri cukup tinggi. Hal ini terjadi karena adanya diversifikasi pola makan tradisional dan bahkan oleh pemerintah sendiri gandum dijadikan sebagai alternatif bahan pangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras. Diversifikasi pangan dikenal sebagai upaya penganekaragaman pangan untuk dikonsumsi. Dari segi konsumsi, fokus meragamkan pangan masih dibutuhkan pada diversifikasi sumber karbohidrat sehingga langkah yang diambil oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan melakukan impor salah satunya gandum sebagai pengganti beras untuk memenuhi karbohidrat (Astia, 2017). Diversifikasi konsumsi pangan ini juga mengurangi risiko kelangkaan pangan sehingga turut berperan memperkuat ketahanan pangan nasional. Selain itu, gandum juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas konsumsi pangan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan akan gandum Indonesia melakukan impor dari beberapa negara mengingat bahan pangan ini belum dapat diproduksi di dalam negeri. Gandum merupakan bahan makanan yang memiliki keunggulan tahan lama, dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan sebagai sumber karbohidrat. Besarnya jumlah impor gandum Indonesia ini yang mendorong untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor gandum di Indonesia pada tahun 1990 hingga tahun 2023.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia Tahun 1990-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sebanyak 34 data.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi non-perilaku. Observasi non-perilaku yaitu metode yang diambil dari berbagai sumber seperti uraian dari buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, artikel, dan

dokumen serupa yang sesuai untuk kelengkapan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber atau instansi terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen serta catatan tertulis (Sugiyono, 2010). Adapun berbagai referensi atau publikasi dari berbagai pihak berwenang dan instansi terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Trademap*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *International Monetary Fund (IMF)*, *World Bank*, serta literatur-literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Variabel pada penelitian ini yaitu cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini terdiri dari hasil analisis statistik deskriptif, hasil analisis linier berganda, hasil uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cadangan Devisa (X1)	34	22.88	25.71	24.5744	.92024
Harga Gandum Internasional (X2)	34	9.19	10.49	9.7596	.33637
Harga Beras Domestik (X3)	34	.69	9.54	7.8902	1.80107
Kurs Dolar AS (X4)	34	5.27	9.63	8.5076	1.22159
Volume Impor Gandum (Y)	34	14.36	16.26	15.4234	.53171
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 34 data. Variabel cadangan devisa ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 22.88 miliar USD dan nilai maksimum sebesar 25.71 miliar USD. Nilai rata-rata cadangan devisa sebesar 24,5744 miliar USD, dengan standar deviasi sebesar 0,92024 miliar USD. Variabel harga gandum internasional ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 9,19 USD dan maksimum sebesar 10,49 USD. Nilai rata-rata harga gandum sebesar 9,7596 USD, dengan nilai deviasi 0,33637

USD. Variabel harga beras domestik ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar Rp0,69 dan nilai maksimum sebesar Rp9,54. Nilai rata-rata harga beras domestik sebesar Rp7,8902 dengan nilai deviasi Rp1,80107. Variabel kurs dolar AS ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum Rp5,27 dan nilai maksimum Rp9,63. Nilai rata-rata kurs dolar AS sebesar Rp8,5076, dengan standar deviasi sebesar Rp1,22159. Variabel volume impor gandum ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 14,36 juta ton nilai maksimum sebesar 16.26. Nilai rata-rata volume impor gandum sebesar 15,4234, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,53171.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Cadangan Devisa, Harga Gandum Internasional, Harga Beras Domestik, dan Kurs Dolar AS Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.940	1.527		1.925	.064
	Cadangan Devisa (X1)	.611	.066	1.058	9.327	.000
	Harga Gandum Internasional (X2)	-.238	.109	-.150	-2.188	.037
	Harga Beras Domestik (X3)	-.050	.031	-.170	-1.615	.117
	Kurs Dolar AS (X4)	.021	.035	.048	.595	.556

a. Dependent Variable: Volume Impor Gandum (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$= 2,940 + 0,611 \text{ LN\_X1} - 0,238 \text{ LN\_X2} - 0,50 \text{ LN\_X3} + 0,021 \text{ LN\_X4} + e \dots \dots \dots (4.1)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia.

1. Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 2,940 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa variabel cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS dianggap konstan maka nilai Y atau volume impor akan bernilai sebesar 2,940.
2. Nilai koefisien regresi variabel cadangan devisa ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,611 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila cadangan devisa mengalami peningkatan 1 satuan, namun harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS

bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,611 satuan. Sebaliknya, apabila cadangan devisa mengalami penurunan 1 satuan, namun variabel harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami penurunan sebesar 0,611 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel harga gandum internasional ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,238 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila harga gandum internasional mengalami peningkatan 1 satuan, namun cadangan devisa, harga beras domestik, dan kurs dolar AS bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami penurunan sebesar 0,238 satuan. Sebaliknya, apabila harga gandum internasional mengalami penurunan 1 satuan, namun variabel cadangan devisa, harga beras domestik, dan kurs dolar AS bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,238satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel harga beras domestik ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,050 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila harga beras domestik mengalami peningkatan 1 satuan, namun cadangan devisa, harga gandum internasional, dan kurs dolar AS bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami penurunan sebesar 0,050 satuan. Sebaliknya, apabila harga beras domestik mengalami penurunan 1 satuan, namun variabel cadangan devisa, harga gandum internasional, dan kurs dolar AS bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,050 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kurs dolar AS ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,021 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila kurs dolar AS mengalami peningkatan 1 satuan, namun cadangan devisa, harga gandum internasional, dan harga beras domestik bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,021 satuan. Sebaliknya, apabila kurs dolar AS mengalami penurunan 1 satuan, namun variabel cadangan devisa, harga gandum internasional, dan harga beras domestik bernilai konstan (0), maka volume impor mengalami penurunan sebesar 0,021 satuan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19022247
Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.133
	Negative		-.069
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed)			.136 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa model berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji normalitas pada Npar Test menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,136 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.940	1.527		1.925	.064		
	Cadangan Devisa (X1)	.611	.066	1.058	9.327	.000	.343	2.195
	Harga Gandum Inter (X2)	-.238	.109	-.150	-2.188	.037	.933	1.072
	Harga Beras Domestik (X3)	-.050	.031	-.170	-1.615	.117	.400	2.501
	Kurs Dolar AS (X4)	.021	.035	.048	.595	.556	.677	1.478

a. Dependent Variable: Volume Impor Gandum (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas yaitu cadangan devisa (0,343), harga gandum internasional (0,933), harga beras domestik (0,400), dan kurs dolar AS (0,677). Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$ . Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu cadangan devisa (2,915), harga gandum internasional (1,072), harga beras domestik (2,501), dan kurs dolar AS (1,478). Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah kolerasi antar variabelnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji glejser*. Jika nilai signifikansinya berada di atas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.751	.921		-.816	.421
	Cadangan Devisa (X1)	.035	.039	.260	.876	.388
	Harga Gandum Internasional (X2)	.037	.066	.102	.565	.576
	Harga Beras Domestik (X3)	.002	.019	.036	.132	.896
	Kurs Dolar AS (X4)	-.040	.021	-.395	-1.870	.072

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel bebas yaitu variabel cadangan devisa sebesar 0,421, variabel harga gandum internasional sebesar 0,388, variabel harga beras domestik sebesar 0,576, dan variabel kurs dolar AS sebesar 0,896. Dari hasil tersebut setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.854	.20292

- a. Predictors: (Constant), Kurs Dolar AS (X4), Harga Gandum Internasional (X2), Harga Beras Domestik (X3), Cadangan Devisa (X1)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,854 yang menunjukkan volume impor gandum di Indonesia dipengaruhi sebesar 85,4 persen oleh cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS sedangkan sisanya sebesar 14,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

**Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)**

Uji-F ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel cadangan devisa ( $X_1$ ), harga gandum internasional ( $X_2$ ), harga beras domestik ( $X_3$ ) dan kurs dolar AS ( $X_4$ ) dengan variabel terikat yaitu volume impor gandum ( $Y$ ). Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu:

1. Rumusan hipotesis

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya bahwa cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

$H_1$  : minimal salah satu dari  $\beta_i \neq 0$ , artinya variabel cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS berpengaruh secara simultan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata yang digunakan yaitu ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (k-1) (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  maka,  $F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-1)(n-k)}$ . Sehingga  $F_{tabel}$  dengan  $df = (5-1) (34-5)$  yaitu 2,701.

3. Kriteria Pengujian

Apabila  $F_{hitung} \leq 2,701$  atau nilai signifikan  $F_{hitung} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Apabila  $F_{hitung} > 2,701$  atau nilai signifikan  $F_{hitung} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

4. Menghitung Nilai F hitung

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{1-\frac{R^2}{n-k}} \dots\dots\dots(4.2)$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data Pengamatan

k = Jumlah Variabel Independen dalam Model Regresi

Berikut ini disajikan hasil dari uji simultan penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.135	4	2.034	49.395	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.194	29	.041		
	Total	9.330	33			

a. Dependent Variabel : Volume Impor Gandum (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Kurs Dolar As (X4), Harga Gandum Internasional (X2), Harga Beras Domestik (X3), Cadangan Devisa (X1)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 49,395 > F_{tabel} 2,701$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

**Signifikan Koefisien Secara Parsial (Uji-t)**

**Tabel 8. Uji Signifikan Koefisien Secara Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.940	1.527		1.925	.064
	Cadangan Devisa (X1)	.611	.066	1.058	9.327	.000
	Harga Gandum Internasional (X2)	-.238	.109	-.150	-2.188	.037
	Harga Beras Domestik (X3)	-.050	.031	-.170	-1.615	.117
	Kurs Dolar AS (X4)	.021	.035	.048	.595	.556

a. Dependent Variable: Volume Impor Gandum (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

**1) Pengaruh Cadangan Devisa (X<sub>1</sub>) Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia (Y)**

a) Rumusan Hipotesis

H<sub>0</sub>: β<sub>1</sub> = 0, berarti variabel cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

H<sub>1</sub>: β<sub>1</sub> > 0, berarti variabel cadangan devisa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

b) Taraf nyata, (α) = 0,05 dan derajat kebebasan df = (n-k) untuk menentukan nilai. Sehingga df = (34-5) = 29. Maka t<sub>tabel</sub> = 1,699.

c) Kriteria Pengujian

H<sub>0</sub> diterima jika t<sub>hitung</sub> ≤ 1,699 atau nilai signifikansi t<sub>hitung</sub> > α = 0,05

H<sub>1</sub> ditolak jika t<sub>hitung</sub> > 1,699 atau nilai signifikansi t<sub>hitung</sub> ≤ α = 0,05

d) Menghitung nilai statistika uji-t

$$t_1 = \frac{b_1 - \beta_1}{s_{b1}} \dots\dots\dots(4.3)$$

Keterangan:

t<sub>1</sub> = t hitung

b<sub>1</sub> = koefisien regresi parsial variabel cadangan devisa

β<sub>1</sub> = nilai hipotesis

s<sub>b1</sub> = standar error

e) Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> (9,327) > t<sub>tabel</sub> (1,699) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Ini berarti bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

**2) Pengaruh Harga Gandum Internasional (X<sub>2</sub>) Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia (Y)**

a) Rumusan Hipotesis

H<sub>0</sub>: β<sub>2</sub> = 0 berarti variabel harga gandum internasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

H<sub>1</sub>: β<sub>2</sub> > 0 berarti variabel harga gandum internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

b) Taraf nyata, (α) = 0,05 dan derajat kebebasan df = (n-k) untuk menentukan nilai. Sehingga df = (34-5) = 29. Maka t<sub>tabel</sub> = 1,699.

c) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} > \alpha = 0,05$

$H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} \leq \alpha = 0,05$

d) Menghitung nilai statistik uji-t

$$t_2 = \frac{b_2 - \beta_2}{s_{b_2}} \dots \dots \dots (4.4)$$

Keterangan:

$t_2$  = t hitung

$b_2$  = koefisien regresi parsial variabel harga gandum internasional

$\beta_2$  = nilai hipotesis

$s_{b_2}$  = standar error

e) Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,188) >  $t_{tabel}$  (1,699) dan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel harga gandum internasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

**3) Pengaruh Harga Beras Domestik ( $X_3$ ) Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia ( $Y$ )**

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_3 = 0$  berarti variabel harga beras domestik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

$H_1: \beta_3 > 0$  berarti variabel harga beras domestik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

b) Taraf nyata, ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai. Sehingga  $df = (34-5) = 29$ . Maka  $t_{tabel} = 1,699$ .

c) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} > \alpha = 0,05$

$H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} \leq \alpha = 0,05$

d) Menghitung nilai statistika uji-t

$$t_3 = \frac{b_3 - \beta_3}{s_{b_3}} \dots \dots \dots (4.5)$$

Keterangan:

$t_3$  = t hitung

$b_3$  = koefisien regresi parsial variabel harga beras domestik

$\beta_3$  = nilai hipotesis

$s_{b3}$  = standar error

e) Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,615) <  $t_{tabel}$  (1,699) dan nilai signifikansi 0,117 > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa variabel harga beras domestik tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

**4) Pengaruh Kurs Dolar AS ( $X_4$ ) Terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia ( $Y$ )**

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_4 = 0$  berarti variabel kurs dolar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

$H_1: \beta_4 > 0$  berarti variabel kurs dolar AS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

b) Taraf nyata, ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai. Sehingga  $df = (34-5) = 29$ . Maka  $t_{tabel} = 1,699$ .

c) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} > \alpha = 0,05$

$H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,699$  atau nilai signifikansi  $t_{hitung} \leq \alpha = 0,05$

d) Menghitung nilai statistika uji-t

$$t_4 = \frac{b_4 - \beta_4}{s_{b4}} \dots \dots \dots (4.6)$$

Keterangan:

$t_4$  = t hitung

$b_4$  = koefisien regresi parsial variabel kurs dolar AS

$\beta_4$  = nilai hipotesis

$s_{b4}$  = standar error

e) Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 8 hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (0,595) <  $t_{tabel}$  (1,699) dan nilai signifikansi 0,556 > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa variabel kurs dolar AS tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia tahun 1990-2023.

#### 4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### **Pengaruh Cadangan Devisa (X1), Harga Gandum Internasional (X2), Harga Beras Domestik (X3) dan Kurs Dolar AS (X4) terhadap Volume Impor Gandum di Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS secara simultan berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} 49,395 > F_{tabel} 2,701$  dengan signifikansi variabel  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia. Besarnya pengaruh cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik, dan kurs dolar AS terhadap volume impor gandum di Indonesia yang diukur menggunakan  $R^2$  adalah sebesar 0,854. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 85,4 persen. Sisanya 14,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

##### **Pengaruh Cadangan Devisa (X1) Terhadap Volume Impor Gandum (Y) di Indonesia**

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia. Dengan nilai nilai  $t_{hitung} (9,327) > t_{tabel} (1,699)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti apabila suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan impor dari negara lain juga akan meningkat. Cadangan devisa memungkinkan suatu negara dalam membuat permintaan yang efektif karena ketiadaan cadangan devisa menyebabkan negara tersebut tidak dapat melakukan pembayaran terkait impor, ditambah lagi dengan beberapa kendala yang dimiliki suatu negara sehingga memutuskan untuk melakukan impor, seperti biaya produksi di dalam negeri tinggi, tidak tersedianya bahan baku yang dibutuhkan serta kemampuan yang kurang untuk memproduksi barang impor tersebut.

Cadangan devisa adalah aset yang dimiliki oleh suatu negara dimana bersifat likuid dan memiliki harga yang tinggi, serta diakui dan digunakan secara sah sebagai alat pembayaran internasional. Menurut teori Adam Smith dimana ketika melakukan spesialisasi maka ekspor akan meningkat, yang kemudian akan diikuti oleh meningkatnya *income*, *employment*, dan cadangan devisa sehingga akan mendorong peningkatan impor produk yang belum mencukupi atau belum diproduksi di dalam negeri. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2023) bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara, maka negara tersebut akan memiliki kapasitas yang lebih untuk mengimpor ataupun suatu negara akan mengimpor lebih banyak dan sebaliknya. Ini berarti bahwa seiring meningkatnya cadangan devisa Indonesia setiap tahunnya, maka akan mengakibatkan impor di Indonesia juga akan meningkat setiap tahunnya mengikuti perkembangan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nababan (2021) bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia karena semakin besar cadangan devisa suatu negara maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut semakin tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan impornya.

### **Pengaruh Harga Gandum Internasional (X2) Terhadap Volume Impor Gandum (Y) di Indonesia**

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa harga gandum internasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia. Dengan nilai nilai  $t_{hitung} (2,188) > t_{tabel} (1,699)$  dan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti apabila terjadi penurunan harga gandum internasional akan mempengaruhi peningkatan permintaan impor gandum Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor gandum Indonesia.

Harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, begitu sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut rendah dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap (Cheong, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Widiana (2019) yang menyatakan harga gandum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriani (2022), menurut penelitian tersebut harga gandum internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia.

### **Pengaruh Harga Beras Domestik (X3) Terhadap Volume Impor Gandum (Y) di Indonesia**

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa harga beras secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia. Dengan nilai  $t_{hitung} (1,615) < t_{tabel} (1,699)$  dan nilai signifikansi  $0,117 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradeksa, dkk (2016) yang menyatakan bahwa harga beras domestik tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2019) bahwa harga beras tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum di Indonesia. Dalam hal ini beras digunakan sebagai komoditas substitusi gandum. Dalam 10 tahun terakhir harga beras domestik meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyebab mahalanya harga beras adalah menurunnya pertumbuhan produksi padi akibat imbas dari perubahan cuaca. Namun kondisi tersebut tidak berpengaruh terhadap volume impor gandum Indonesia, hal ini dapat terjadi karena selera masyarakat terhadap pangan berubah seiring dengan maraknya jenis pangan olahan siap saji dan praktis serta dapat diperoleh dengan mudah (Hardono, 2014). Adanya peralihan pola konsumsi terhadap penduduk yang begitu cepat ke makanan cepat saji seperti mie instan dan roti yang notabene adalah hasil olahan dari gandum menyebabkan permintaan semakin meningkat (Nugroho, 2023). Beras dan gandum merupakan barang yang memiliki nilai masing-masing di masyarakat sehingga konsumsinya memiliki tingkat yang berbeda.

#### **Pengaruh Kurs Dolar AS (X<sub>4</sub>) Terhadap Volume Impor Gandum (Y) di Indonesia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs dolar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia. Dengan nilai  $t_{hitung} (0,595) < t_{tabel} (1,699)$  dan nilai signifikansi  $0,556 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kurs dolar AS (X<sub>4</sub>) tidak memiliki pengaruh terhadap impor gandum di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Ningsih (2022) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap impor gandum di Indonesia. Meskipun kurs dapat berfluktuasi dan mempengaruhi harga gandum dalam mata uang lokal namun hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kurs tidak memberikan pengaruh terhadap impor gandum di Indonesia. Menurut Paipan (2020) apabila produksi domestik tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan maka fluktuasi nilai tukar tidak akan mempengaruhi impor. Indonesia belum mampu menghasilkan gandum karena kondisi iklim dan cuaca yang menjadi faktor penghambat untuk pertumbuhan gandum di Indonesia. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gandum dalam negeri hampir seluruhnya melalui impor sehingga permintaan komoditas ini cenderung stabil atau bahkan meningkat terlepas dari fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setyawati (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap impor barang konsumsi di Indonesia.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Cadangan devisa, harga gandum internasional, harga beras domestik dan kurs dolar AS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia pada tahun 1990-2023.
- 2) Cadangan devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia pada tahun 1990-2023. Sebaliknya, harga gandum internasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia pada tahun 1990-2023. Namun, harga beras domestik dan kurs dolar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia pada tahun 1990-2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., dan Candra Pradhana, C. (2020). Keanekaragaman Hayati Sebagai Komunitas Berbasis Autentitas Kawasan.
- Agus, D., Made, I., dan Ayuningsasi, A. A. K. (2016). Pengaruh kurs, harga, dan PDB terhadap impor sapi Australia ke Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 165394.
- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 04(02), 61–70.
- Bakti, I. S., Nirzalin, N., & Alwi, A. (2019). Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 147-166.
- Ballard, D. (2009). *Master Bread Making Using Whole Wheat*. (Cetakan ke-10). Springville : CFI.
- Boediono. (2001). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono (2012), *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta : PT. BPFE.
- Chen, C. (2012). The Threshold Effects Of Rmb Exchange Rate Fluctuations On Imports And Exports. *Journal Of Financial Risk Management*, 01(02), 5–20.
- Cheong Tang, Tuck. 2010. A Reassessment Of Aggregate Import Demand Function In The Asean-5 : A Cointegration Analysis. *The International Trade Journal* , 18(3), pp: 239-268.

- Departemen Pertanian. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan. Jakarta: Departemen Pertanian, 2022.
- Dumairy. (2004). Perekonomian Indonesia, Cetakan Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ekananda, Mahyus. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Eka, S., dan Yogi, S. (2014). Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Impor Gula Indonesia. 356–365.
- Fadli, M. (2022). Uji Multilokasi Beberapa Mutan Gandum (*Triticum aestivum* L.) Toleran Dataran Rendah dan Menengah (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). 10 Negara Importir Gandum Terbesar.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2024). Impor Komoditas Berdasarkan Negara Tahun 2020.
- Beras Di Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 11(05), 1699– 1721.
- Nababan, I. C. P. (2021). Analisis Pengaruh PDB, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia Periode Tahun 2000-2019.
- Namira, Y., Nuhung, A., dan Najamuddin, D. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Jurnal Agribisnis, 11(6), 183– 201.
- Ningsih, U. R. 2022. Analisis faktor faktor yang memengaruhi impor gandum di Indonesia periode tahun 1992-2021 (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nopirin (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, S. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum Di Indonesia (Dari 5 Negara Mitra Impor: Australia, Kanada, Ukraina, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia) Tahun 2010-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pakpahan, A. R. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. Economics Development Analysis Journal, 1(2).
- Paipan, S., & Abrar, M. (2020). Determinan ketergantungan impor beras di Indonesia [determinants of rice import dependency in Indonesia]. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 11(1), 53-64.
- Pemerintah Indonesia. 1999. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 07/PMK.011/2009 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Impor Tepung Gandum.

- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Pieris, K. W. D. (2015). Ketahanan dan krisis pangan dalam perspektif Malthus, depedensi dan gender (Women in Development). *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(1), 1-13.
- Perdana, D., Yaningwati, F., dan Saifi, M. (2014). Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal (IDR) Terhadap Nilai Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17.
- Widiana, V. Y. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Gandum Di Indonesia Tahun 2013-2017.
- Widhiantara, K. W., dan Indrajaya, I. G. B. Analisis Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan PDB Terhadap Volume Impor Gula Pasir Indonesia Tahun.
- Wirawan, Nata. (2016). Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis, Buku 1: Statistika Deskriptif, Edisi Keempat. Denpasar: Keraras Emas.
- Wirawan, Nata. (2017). Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis, Buku 2: Statistika Inferensia, Edisi Keempat. Denpasar: Keraras Emas.
- Wulandari, G., Hodijah, S., dan Amzar, Y. V. (2019). Impor gandum Indonesia dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(2), 101-112.
- World Bank. (2024). Total Reserve Indonesia. The World Bank.
- World Bank. (2024). Currency Exchange Rate. The World Bank.
- World Instant Noodles Association (WINA). (2024). Konsumsi Mie Instan di Indonesia Tahun 2010.
- Worldometers. (2023). Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2013-2023.
- Vista, Y. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Gandum Di Indonesia Tahun 2013-2017.
- Yoga, A. B., dan Saskara. (2013). Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri , Harga Kedelai Dalam Negeri Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *E-Jurnal Ep Unud*, 129–134.
- Zakiah, W. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, Dan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 323–339.